

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latarbelakang Penelitian**

Keberadaan pasar modal menjadi indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perekonomian negara yang bersangkutan, didalam perekonomian, sumber dan bagi pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang merupakan tulang ekonomi suatu negara sangatlah terbatas. Oleh karena itu pasar modal muncul sebagai salah satu alternatif solusi pembiayaan. Dengan adanya dukungan dana ini, pembangunan pada perusahaan dapat berjalan.

Di Indonesia, banyak perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Antara lain perusahaan yang terdaftar di sektor indutri telekomunikasi. Beberapa tahun terakhir sektor industri telekomunikasi ini selalu mengalami pertumbuhan.

Bahkan ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia seperti sekarang ini, sektor industri telekomunikasi tetap tumbuh. Hal ini karena komunikasi merupakan keutuhan bagi banyak orang, begitu juga bagi para pelaku bisnis. Oleh karena itu para penyedia jasa telekomunikasi bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya. Seperti yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini.

TABEL 1.1

## JUMLAH PELANGGAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA TAHUN 1998-2009

Kategori Pelanggan	Tahun											
	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008E	2009E
Seluler	3,1	3,3	3,3	4,3	11,3	18,8	30,1	45	55	75	90	105
Telepon Sambung Tetap	5,6	6,1	6,7	7,3	7,9	8,5	9,1	9,4	9,7	9,9	10,2	10,6

Sumber : data diolah kembali dari analisis tim Asosiasi Telepon Seluler Indonesia

Keterangan : E = *Estimate*; jumlah pelanggan dalam jutaan

Dapat terlihat bahwa jumlah pelanggan industri telekomunikasi baik pelanggan seluler maupun telepon sambungan tetap selalu mengalami peningkatan jumlah pelanggan tiap tahunnya. Pertumbuhan rata-rata jumlah pelanggan seluler adalah 22%, sedangkan untuk pelanggan telepon sambungan tetap pertumbuhan rata-rata jumlah pelanggan sebesar 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya.

Salah satu Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Indosat Tbk, merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa informasi dan telekomunikasi yang terbesar di Indonesia ini. PT. Indosat Tbk berdiri pada tahun 1967 dan mencatatkan sahamnya pada Bursa efek Jakarta pada bulan Oktober 1994. Sebagai perusahaan yang telah *go public*, harga saham yang tercantum pada bursa menjadi amat penting karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 6) yang menyatakan bahwa “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut

dijual”. Lebih lanjut, Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 7) mengatakan bahwa “bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.” Jadi, bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya.

Ditengah kondisi pertumbuhan sektor industri telekomunikasi yang selalu meningkat pertumbuhannya dalam beberapa tahun terakhir ini, justru PT Indosat Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan yang tercermin dalam penurunan harga saham. Hal tersebut dapat terlihat pada table 1.2 dibawah ini

**TABEL 1.2**  
**HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA SEKTOR INDUTRI TELKOMUNIKASI TAHUN 2008-2009**

No	Perusahaan	Harga Saham Tahun 2008				Harga Saham Tahun 2009			
		Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
1	Bakrie Telecom Tbk	340	265	250	51	61	130	141	147
2	Excelcomindo Pratama Tbk	2.075	2.175	1.925	950	1.100	1.250	1.290	1.930
<b>3</b>	<b>Indosat Tbk</b>	<b>7.100</b>	<b>6.750</b>	<b>6.100</b>	<b>5.750</b>	<b>4.725</b>	<b>4.975</b>	<b>5.450</b>	<b>4.725</b>
4	Infoasia Teknologi Global Tbk	155	185	184	184	184	184	184	184
5	Mobile 8 Telecom Tbk	151	111	74	50	50	50	59	50
6	Telekomunikasi Indonesia Tbk	9.650	7.300	7.150	6.900	7.550	7.500	8.650	9.450
7	Inovisi Infracom Tbk	*	*	*	*	*	*	130	660

Keterangan : \* = Perusahaan yang bersangkutan pada periode tersebut belum terdaftar di BEI

(Sumber : Data diolah kembali dari statistik bulanan BEI)

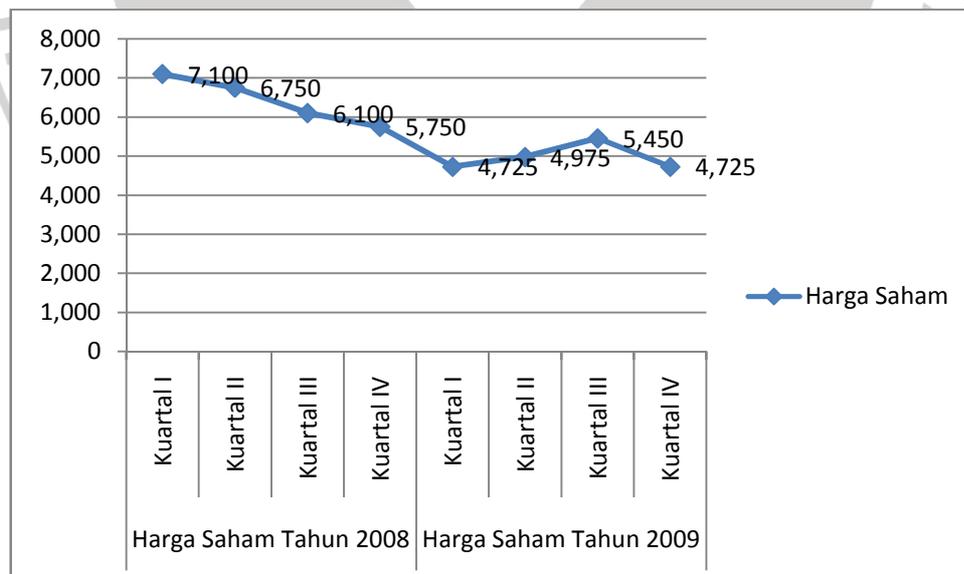
Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas bahwa PT. Indosat Tbk mengalami masalah berupa penurunan harga saham yang terjadi pada kuartal empat tahun

2009. Harga Sahamnya yang dari semula pada Rp. 7.100 pada kuartal pertama tahun 2008 turun menjadi Rp 4.725 pada kuartal keempat tahun 2009 atau terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 2.375 dalam kurun waktu dua tahun atau terjadi penurunan sebesar 33,45%. Pada tahun 2008 hampir semua perusahaan mengalami penurunan harga saham, sedangkan untuk tahun 2009 hampir semua yaitu lima perusahaan dari tujuh perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kebanyakan mengalami kenaikan harga saham menjelang akhir tahun 2009, akan tetapi tidak pada PT Indosat Tbk yang justru mengalami penurunan harga saham pada penutupan akhir tahun 2009.

Penurunan harga saham PT. Indosat ,Tbk tersebut disajikan pula dalam bentuk grafik seperti pada grafik 1.1 berikut ini.

**GRAFIK 1.1**

**PERUBAHAN HARGA SAHAM PT INDOSAT TBK TAHUN 2008-2009**



(Sumber : Data diolah kembali dari statistik bulanan BEI)

Penurunan harga saham ini jelas merugikan PT. Indosat Tbk selaku salah satu pelaku industri telekomunikasi yang tercatat di BEI karena menurut Sarwoto Atmo Sutarno, ketua Asosiasi Telepon Seluler Indonesia (ATSI) bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia diperkirakan masih akan bisa mencapai angka *double digit growth* yaitu sekitar 10 sampai 12% dibanding tahun 2009, dengan total investasi asing yang akan masuk pada sektor industri telekomunikasi sekitar Rp 22 Triliun . Tentu saja hal ini harus dimanfaatkan oleh PT. Indosat Tbk guna mendapatkan tambahan dana demi mengembangkan usahanya dengan cara menaikkan harga saham mereka di pasar saham karena harga saham merupakan indikator nilai suatu perusahaan guna menarik investor. Jadi, bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Karena jika harga saham memiliki tren yang cenderung menurun maka calon investor pun enggan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan adanya ketidakberesan dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya yang berarti tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diberikan oleh perusahaan juga kecil. Dampak lain penurunan harga saham bagi perusahaan yaitu pada jumlah dana untuk membiayai pengeluaran investasi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mishkin (2008: 6) yaitu :

Harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham-saham baru untuk membiayai pengeluaran investasinya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat memperoleh dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas produksi dan peralatan.

Untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan, maka seorang investor perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu kinerja perusahaan yang dinilai adalah dari aspek keuangan perusahaan. Dan kinerja keuangan ini dapat diketahui dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dengan teknik analisis rasio keuangan. Hal ini senada dengan pendapat Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005: 277) bahwa :

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan suatu periode tertentu.

Informasi kondisi perusahaan yang ingin diketahui dan dinilai oleh pihak investor adalah terutama mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang cukup stabil sehingga memberikan keuntungan kepada para investor.

Salah satu kinerja keuangan yang banyak dianalisis oleh investor adalah tingkat profitabilitas perusahaan, karena hal ini berkaitan erat dengan tingkat keuntungan yang diharapkan investor dalam kepemilikan sahamnya di perusahaan tersebut. Sebagai mana dikemukakan oleh Dewi Astuti (2004;36) bahwa “para investor dan kreditur sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa yang akan datang.

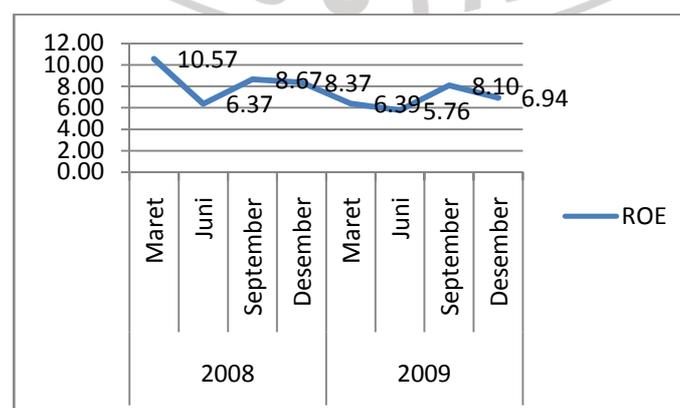
Banyak terdapat rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan, di antaranya adalah *return on equity* (ROE). Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara jumlah total laba yang telah dikurangi pajak dengan jumlah ekuitas dalam modal sendiri. Menurut Njo Anastasia (2003: 128) mengungkapkan bahwa “ROE digunakan untuk mengukur pengembalian modal pemilik perusahaan.”. Tingkat *return on equity* yang dicapai perusahaan disinyalir menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, hal ini sesuai dengan pendapat Martono dan Agus Prajitno (2007:52) yaitu :

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham dan disimpulkan bahwa *Return on Equity* akan mempengaruhi harga saham.

Dalam kasus ini tingkat *return on equity* PT. Indosat Tbk pada tahun 2009 pun mengalami penurunan pada kuartal keempat sama halnya dengan penurunan harga saham sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Tingkat *return on equity* PT. Indosat Tbk pada tahun 2008-2009 dapat dilihat pada grafik 1.2 berikut ini.

**GRAFIK 1.2**

**TINGKAT RETURN ON EQUITY PT. INDOSAT TBK TAHUN 2008-2009**



(Sumber : Data diolah kembali dari laporan kuartalan PT Indosat Tbk)

Dari sudut investor *return on equity* (ROE) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2002: 84) sebagai berikut :

ROE merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang ditahan). Rasio ROE sangat menarik bagi-pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*.

Sedangkan menurut Harahap (2001: 305) menjelaskan bahwa “*return on equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar rasio ini semakin baik.” Ketika perusahaan memberikan jumlah *return on equity* yang besar, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki prospek yang baik, dan hal ini akan mendorong kenaikan harga saham tersebut dipasar saham.

Berdasarkan hasil penelitian Susanty dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk* (2009) didapat bahwa terdapat hubungan yang positif atau dapat diartikan terdapat hubungan yang beriringan antara ROE dan perubahan harga saham. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara *Return on Equity* dengan harga saham mengingat bahwa ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dijadikan pertimbangan

investor dalam memutuskan pembelian ataupun menjual saham emiten. Penelitian dilakukan pada PT. Indosat Tbk yang dalam hal ini sedang mengalami penurunan ROE dan Harga Saham. Atas dasar tersebut maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOSAT TBK.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam persaingan yang semakin kompetitif dan berkembang, khususnya dalam industri telekomunikasi di Indonesia saat ini, menuntut PT. Indosat Tbk. berusaha untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Dan nilai perusahaan suatu perusahaan dimata para investor biasanya diukur melalui kinerja perusahaan. Salah satu kinerja perusahaan yang dinilai adalah dari aspek keuangan perusahaan. Dan kinerja keuangan ini dapat diketahui dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya akan berusaha untuk meningkatkan harga sahamnya.

Penurunan harga saham tentunya merupakan suatu masalah bagi pemilik perusahaan, karena mencerminkan turunnya nilai perusahaan yang berarti kekayaan pemilik perusahaan semakin berkurang. Jika penurunan harga saham

tersebut sangat signifikan dan terjadi secara terus menerus, maka akan membuat para investor mengurungkan niatnya untuk menanamkan dana di dalam perusahaan dan pihak kreditur menjadi enggan untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Jika kepercayaan pihak investor dan kreditur kepada perusahaan berkurang, maka perusahaan akan kesulitan dalam mencari modal untuk pendanaan perusahaan bila terjadi defisit anggaran. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan sedemikian rupa agar harga saham perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Dan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilainya dimata para investor yang berkaitan dengan harga saham adalah *return on equity*. *Return on equity (ROE)* ini sering digunakan oleh para investor karena di dalamnya mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang akan diperoleh pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor. Tingkat pengembalian yang tinggi memiliki kemungkinan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Dari latar belakang penelitian di atas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh *return on equity* perusahaan terhadap harga saham PT. Indosat Tbk.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *return on equity* PT. Indosat Tbk?
2. Bagaimana gambaran harga saham PT. Indosat Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan PT. Indosat Tbk?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *return on equity* PT. Indosat Tbk.
2. Mengetahui harga saham PT. Indosat Tbk.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham PT. Indosat Tbk.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan masukan-masukan baru kepada siapa saja yang tertarik untuk mempelajari manajemen keuangan, khususnya tentang *return on equity* dan pengaruhnya terhadap harga saham.

## 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan perubahan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan.
- b) Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana penerapan teori-teori yang selama ini didapatkan, khususnya mengenai *return on equity* dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

